

PERAN DAN FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SUNGAI JINGAH BANJARMASIN

Annadiana, Dwita Hadi Rahmi

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Kampung wisata Sungai Jingah merupakan salah satu dari tujuh kampung wisata yang ada di Kota Banjarmasin. Kebudayaan dan ciri khas masyarakat lokal menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kampung wisata. Keterlibatan masyarakat lokal berpartisipasi dalam pengembangan kampung wisata menjadi faktor penting untuk penyelenggaraannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk peran dan faktor yang mendorong peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin, sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data primer melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan masyarakat lokal di Kampung wisata Sungai Jingah dan mengumpulkan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan untuk data sebelum pandemi *Covid-19* dilakukan dengan data sekunder (buku, jurnal, artikel, atau sumber lainnya) dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi atau masyarakat Kampung Wisata. Sedangkan, untuk pengumpulan data selama pandemi *Covid-19* dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung ke masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat berperan dalam pengembangan Kampung Wisata Sungai Jingah sebelum pandemi *Covid-19* dengan menyumbangkan ide saat diadakan rapat, ikut serta saat dilakukan gotong royong memindahkan kampung, menjadikan tempat tinggalnya sebagai tempat produksi dan berjualan produk wisata, memiliki keterampilan membuat sasirangan dan kuliner tradisional, dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk peran masyarakat lokal dalam pengembangan Kampung Wisata Sungai Jingah selama pandemi *Covid-19* ditunjukkan dengan menyampaikan gagasan untuk berjualan secara online ke pedagang kain Sasirangan dan memiliki keterampilan untuk berjualan kain Sasirangan melalui media sosial. Faktor internal yang mendorong keterlibatan masyarakat adalah sebagian besar pelaku wisata berjenis kelamin perempuan, pelaku wisata mayoritas berusia antara 30-50 tahun, sebagian besar menjadikan kegiatan wisata sebagai pekerjaan utama, masyarakat kampung wisata Sungai Jingah lebih banyak merupakan lulusan SMA/SMK/Sederajat, dan sudah lebih dari 20 tahun bermukim di Kampung Sungai Jingah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor budaya, kemajuan teknologi, dukungan pihak pemerintah atau swasta, bantuan dari pihak pemerintah dan swasta, dan faktor kepemimpinan dan organisasi.

Kata Kunci: Kampung wisata, Masyarakat lokal, Peran, Faktor yang mendorong

1. PENDAHULUAN

Pariwisata Kota Banjarmasin merupakan ibukota provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki julukan sebagai Kota Seribu Sungai. Berdasarkan data BPS, kota Banjarmasin memiliki 102 sungai, dengan sungai terpanjang yaitu Sungai Martapura. Sungai Martapura bukan hanya sebagai jalur transportasi air, tetapi juga menjadi wisata sungai yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pariwisata di kota Banjarmasin terkenal dengan wisata sungai yang merupakan ikon dari kota ini, seperti wisata susur sungai menuju pasar terapung Lok Baintan, Pulau Kembang, kuliner di bantaran sungai Martapura, siring sungai Martapura, dan Kampung wisata.

Dalam Perwali No. 139 tahun 2019, Walikota Banjarmasin menetapkan ada tujuh kampung wisata Banjar yaitu Kampung Sungai Jingah, Surgi Mufti, Kuin, Kelayan, Sungai Bilu, Sungai Lulut, dan Banua Anyar. Dari tujuh kampung wisata ini, peneliti tertarik untuk meneliti di kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin. Alasan Kampung Sungai Jingah dijadikan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu kampung tertua yang ada di Banjarmasin, selain itu di kampung ini juga terdapat bangunan rumah tradisional Banjar, kearifan lokal kampung yang autentik, dan tradisi budaya masyarakat lokal yang khas. Kampung wisata yang terletak di bantaran (tepi) sungai Martapura ini berada di kelurahan Sungai Jingah. Kampung wisata Sungai Jingah terdapat atraksi berupa industri kain sasirangan dan wisata kuliner.

Masyarakat lokal di Kampung wisata ini turut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di kampung ini. Sebagian masyarakat berpartisipasi dengan berjualan kuliner khas Kalimantan Selatan, menjadi pengrajin dan berjualan kain Sasirangan yang berlokasi di halaman rumah atau di dalam rumah. Kegiatan pariwisata yang ada di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin membuat masyarakat lokal di sekitar kampung Sungai Jingah turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Hal tersebut juga membantu masyarakat dalam mengangkat nilai ekonomi dan sosial. Namun, tidak semua masyarakat turut berpartisipasi pada kegiatan di kampung wisata karena masih belum paham bagaimana mengembangkan potensi yang ada di kampung wisata Sungai Jingah. Kampung wisata Sungai Jingah masih harus dikembangkan lagi baik dari segi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

Tabel I: Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Banjarmasin

Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
2016	618.655	2.271	620.926
2017	745.537	2.955	748.492
2018	862.220	3.417	865.637
2019	862.863	3.520	866.383
2020	346.949	1.161	348.110

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, 2021

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Banjarmasin mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016-2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan diakibatkan Pandemi *Covid-19* yang membatasi wisatawan dalam berwisata demi mengurangi jumlah penularan virus. Salah satu destinasi pariwisata yang mengalami penurunan kunjungan wisatawan adalah Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin. Hal tersebut dikarenakan anjuran pemerintah yang mengharuskan tempat wisata ditutup sementara agar tidak terjadi penularan virus *Covid-19*. Kegiatan yang diberhentikan sementara ini tentunya berdampak pada pelaku kegiatan wisata di Kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin yaitu masyarakat lokal di kampung tersebut.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi peran masyarakat lokal dalam pengembangan Kampung wisata Sungai Jingah sebelum dan selama *Covid-19*,

mengidentifikasi faktor yang mendorong masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Sungai Jingah Banjarmasin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk masyarakat dan pengurus organisasi pariwisata dalam mengelola Kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin, juga dapat berguna sebagai masukan untuk pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya yang merumuskan kebijakan dalam mengelola masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, serta dapat menjadi sarana pembelajaran, referensi ilmiah, dan wawasan mengenai peran masyarakat dan faktor yang mendorong dalam pengembangan kampung wisata.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kampung Wisata

Menurut Nuryanti (1993), desa/kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Istoc (2012) menjelaskan bahwa kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen desa/kampung wisata yaitu elemen dasar (*primary elements*) terbagi menjadi 2 yaitu, *Activity Places* (museum, galeri, ruang pertunjukan, dll.) dan *Leisure Settings* (fitur social budaya seperti Bahasa, nilai lokal, hubungan antar warga), elemen sekunder (*secondary elements*) meliputi fasilitas pendukung (pasar, toko, rumah makan, penginapan, dll.), dan elemen tambahan (*additional elements*) seperti sarana transportasi, parkir, dan pusat informasi wisata.

2.2. Peran

Peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata didukung dalam Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa setiap orang atau masyarakat dalam atau di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelolaan. Masyarakat lokal dapat berperan sebagai tuan rumah (*host*) atau pelaku pariwisata dalam mengawasi dan mengembangkan destinasi wisata tersebut. Peran masyarakat lokal yang dapat dirasakan langsung manfaatnya berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup melalui adanya kesempatan kerja. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan kampung wisata. Menurut Davis (1985) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

2.3. Macam-macam Peran

Cohen dan Uphoff (1980) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi.

Huraerah (2008) menyebutkan, bentuk partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi buah pikiran
2. Tenaga
3. Harta benda
4. Keterampilan
5. Sosial.

2.4. Faktor yang Mendorong Peran Masyarakat

Menurut Sastropetro (1986), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang adalah status sosial, kegiatan program dan keadaan alam sekitarnya. Devianti (2013)

menjelaskan bahwa faktor internal berasal dari individu dalam kelompok masyarakat itu sendiri seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pemangku kebijakan yang mempunyai pengaruh penting dalam kesuksesan program seperti pemerintah daerah, RT/RW ataupun yang lainnya. Firmansyah (2009) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan (penghasilan), dan lama tinggal seseorang di lingkungan tersebut. Sedangkan, menurut Sunarti (2003) faktor eksternal terdiri dari intensitas sosialisasi, stimulus dari pemerintah atau pihak luar, kapasitas dan kapabilitas pemimpin, keaktifan fasilitator, dan pengaruh dari masyarakat luar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deduktif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan penjelasan dan gambaran mengenai berbagai data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Wardiyanta (2010), pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Fokus penelitian ini terletak pada peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di kampung wisata.

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan penelitian	Variabel	Indikator
Mengidentifikasi bentuk peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kampung Sungai Jingah Banjarmasin.	Buah pikiran	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk buah pikiran - Siapa saja yang memberikan buah pikiran - Cara menyampaikan buah pikiran
	Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja yang terlibat - Bentuk keterlibatan - Cara memberikan tenaga
	Harta benda	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja yang memberikan harta dan benda - Jenis dan besaran harta benda yang diberikan - Cara memberikan harta dan benda
	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk keterampilan - Siapa saja yang

		<p>memberikan keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara memberikan keterampilan
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi masyarakat yang ada di kampung wisata - Bentuk keterlibatan masyarakat dalam organisasi - Jumlah masyarakat yang terlibat dalam organisasi - Bentuk kegiatan sosial yang ada di kampung wisata
Menemukan faktor yang mempengaruhi peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin.	Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kelamin masyarakat - Usia - Pendidikan terakhir - Pekerjaan dan penghasilan masyarakat - Lama tinggal di kampung wisata
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk sosialisasi yang dilakukan - Stimulus pemerintah atau swasta - Bentuk peran pemerintah atau tokoh adat - Keaktifan fasilitator dalam pengembangan kampung wisata - Adanya pengaruh dari masyarakat luar

Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan kampung wisata Sungai Jingah Banjarmasin dalam kurun waktu sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk data sebelum pandemi *Covid-19* dilakukan dengan data sekunder (buku, jurnal, artikel, internet, atau sumber lainnya) dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi atau masyarakat kampung wisata. Sedangkan, untuk pengumpulan data selama pandemi *Covid-19* dilakukan dengan cara

observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung ke masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan kampung wisata.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah data yang didapatkan di lapangan dilaporkan apa adanya dan disajikan secara kualitatif. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimana tahapan-tahapan tersebut untuk menjaga keteraturan penulisan yang berurutan dari awal hingga akhir. Tahapan-tahapan penelitian yaitu tahapan persiapan, identifikasi lapangan, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Kampung Wisata Sungai Jingah

Kampung Sungai Jingah merupakan kampung tertua di Kota Banjarmasin sejak pemerintahan Belanda pada pertengahan abad ke-19. Kampung ini berada di tepi sungai Martapura yang merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Selatan dan merupakan jalur transportasi air dan perdagangan masyarakat. Masyarakat yang bermukim di Kampung Wisata Sungai Jingah merupakan masyarakat keturunan suku Banjar.

Awal tahun 2000 kampung Sungai Jingah terkenal dengan salah satu rumah makan yang menjual soto banjar yaitu Warung Soto Banjar Yana Yani. Warung soto banjar ini terkenal dengan kelezatannya dan berada di tepi sungai Martapura, banyak wisatawan mampir ke warung ini setelah dari wisata pasar terapung melalui jalur sungai menggunakan kelotok. Beberapa tahun kemudian, wisatawan banyak yang berpindah ke warung soto banjar lain karena persaingan harga dan lokasi, yang lambat laun membuat warung ini berkurang peminatnya. Berkurangnya peminat warung soto banjar Yana Yani membuat kampung Sungai Jingah sepi wisatawan. Kampung ini menjadi kampung permukiman pada umumnya karena tidak ada objek atau daya tarik wisata yang dikunjungi.

Pada tahun 2017, ada tiga pencetus usaha kain sasirangan di kampung Sungai Jingah. Tiga orang ini membuka usaha kain sasirangan berdasarkan pengalaman sebelumnya bekerja di usaha kain sasirangan di tempat lain. Dengan modal pengalaman dan nekat, para pengusaha ini mengembangkan usaha kain sasirangannya.

Tahun berikutnya, beberapa masyarakat kampung Sungai Jingah mulai mengikuti jejak tiga pengusaha tersebut untuk membuka usaha kain sasirangan. Namun, ada beberapa masyarakat yang ingin membuka usaha namun terhalang oleh keterbatasan dana. Maka ketua pokdarwis mengusulkan untuk membuka usaha lain yaitu berjualan makanan dan kue tradisional banjar, selain modal usaha yang lebih sedikit, usaha ini juga untuk menarik wisatawan datang ke Kampung Wisata Sungai Jingah karena belum ada di Kampung Wisata lain.

Kampung Wisata Sungai Jingah semakin bertambah pengunjung pada tahun 2019 dengan semakin banyaknya usaha kain sasirangan di kampung ini. Selain itu, tiap Selasa dan Sabtu sore setiap minggunya rutin diadakan wisata kuliner mawarung baimbai. Wisata kuliner ini tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal saja, bahkan wisatawan mancanegara pun tertarik untuk mencoba kuliner tradisional di mawarung baimbai. Selain itu, setiap Sabtu pagi diadakan pasar Sasirangan yang diikuti oleh pengusaha kain sasirangan dari luar kampung Sungai Jingah.

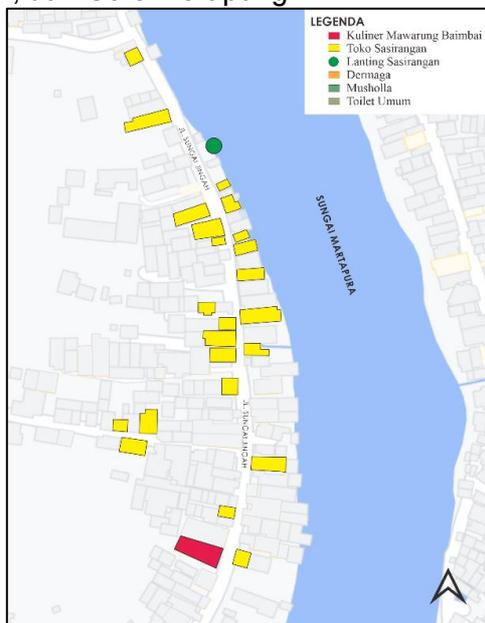
Namun, pada tahun 2020 pandemi *covid-19* melanda seluruh dunia. Beberapa usaha kain sasirangan harus tutup sementara berdasarkan himbuan pemerintah untuk menghindari penularan virus *covid-19*. Wisata kuliner mawarung baimbai pun terpaksa tutup sementara karena PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh satgas *covid-19* dan pemerintah.

Pada tahun 2021-2022, Kampung Wisata Sungai Jingah mulai aktif kembali sesuai ketentuan pemerintah dengan CHSE (clean, healthy, safety, and environment). Wisata kuliner dan toko-toko kain sasirangan mulai buka kembali dan banyak kunjungan wisatawan. Sampai sekarang sudah ada 24 pengusaha kain sasirangan dan 12 penjual di mawarung baimbai.

4.2 Kegiatan Wisata di Kampung Wisata Sungai Jingah

a. Atraksi

Daya tarik utama yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin adalah Kampung Sasirangan karena sebagian besar masyarakat Kampung Wisata ini berprofesi sebagai pengrajin kain Sasirangan. Selain Kampung Sasirangan, juga terdapat berbagai atraksi yang dapat dikunjungi wisatawan seperti rumah tradisional Banjar, wisata kuliner mawarung baimbai, dan Galeri terapurung.



Gambar 1 Peta Atraksi Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin
Sumber: Diolah peneliti dari google maps, 2022

Berikut beberapa atraksi yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin:

1) Kampung Sasirangan Sungai Jingah

Sebagian besar masyarakat di Kampung Wisata Sungai Jingah merupakan pengrajin sasirangan. Di kampung ini menjual kain sasirangan, alat dan bahan sasirangan, dan olahan kain sasirangan (kaos, kemeja, gaun, mukena, kerudung, dan lain-lain).



Gambar 2 Gapura Kampung Sasirangan Sungai Jingah
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Berikut 25 toko kain Sasirangan yang berada di Kampung wisata Sungai Jingah:
Tabel 2. Toko Sasirangan di Kampung Wisata Sungai Jingah

No.	Nama toko	No.	Nama toko
1.	Tiara Sasirangan	14.	Maya Sasirangan

2.	Hj. Purnama Sasirangan	15.	Arsyad Sasirangan
3.	Pandawa Sasirangan	16.	Zahra Sasirangan
4.	Natural Sasirangan	17.	Aisyah Sasirangan
5.	Luthfiah Sasirangan	18.	Anisah Sasirangan
6.	Zakaria Sasirangan	19.	Rafie Sasirangan
7.	Ipan Berkah Sasirangan	20.	Dedi Sasirangan
8.	SuJing Ba' Sasirangan	21.	Dzifa Sasirangan
9.	Azira Sasirangan	22.	Syifa Sasirangan
10.	Keluarga Sasirangan	23.	Tifana Sasirangan
11.	Alfina Sasirangan	24.	Aqila Sasirangan
12.	Alya Sasirangan	25.	Hana99 Sasirangan
13.	Hikmah Sasirangan		

2) Rumah Tradisional Banjar

Kawasan Kampung Wisata Sungai Jingah masih banyak terdapat rumah-rumah tradisional Banjar. Beberapa masih didiami oleh pemiliknya dan kondisinya masih terawat. Sedangkan beberapa yang lainnya sudah ditinggalkan oleh pemiliknya dan kondisinya terbengkalai. Keberadaan rumah tradisional Banjar ini menjadi atraksi wisata budaya yang mulai langka jumlahnya karena tergantikan oleh rumah baru. Dengan adanya rumah tradisional ini di Kampung Wisata Sungai Jingah dapat menarik minat wisatawan berkunjung dan menjadi living museum.



Gambar 3 Rumah Tradisional Banjar

Sumber: [instagram.com/pokdarwis_sungaijingah_bjm/](https://www.instagram.com/pokdarwis_sungaijingah_bjm/)

3) Mawarung Baimbai

Mawarung baimbai merupakan wisata kuliner yang menjual makanan dan kue tradisional banjar. Kegiatan wisata kuliner ini diadakan setiap hari Selasa dan Sabtu sore dari pukul 2 siang sampai dengan 9 malam di Kampung Wisata Sungai Jingah. Lokasi wisata kuliner ini diadakan di halaman seorang warga Kampung Sungai Jingah, halaman rumah ini dulunya merupakan usaha bengkel pemilik rumah ini, namun kini sudah tidak digunakan, maka halaman rumah ini dijadikan tempat wisata mawarung baimbai.



Gambar 4 Mawarung Baimbai

Sumber: <https://banjarmasinposttravel.tribunnews.com/2020/01/11/berburu-kuliner-khas-banjardi-kwk-mawarung-baimbai-banjarmasin-catat-jadwalnya-cuma-2-kali-sepekan?page=all>

Berikut macam-macam makanan dan kue tradisional yang dijual di Mawarung baimbai.

Tabel 3. Nama Penjual dan Kuliner di Mawarung Baimbai

No.	Nama Penjual	Nama makanan
1.	Yurna	- Nasi kuning - Es campur - Es cendol - Es sirup
2.	Idah	- Ketupat betumis - Lontong - Tetel
3.	Atul	- Putu mayang - laksa
4.	Idar	- Gado-gado Banjar - Mie habang - Buras
5.	Jannah	- Pais waluh - Roti pisang - Ipau - Bakso - Jus buah
6.	Asmi	- Kekoleh - Lupis
7.	Rusidah	- Apam putih - Surabi
8.	Niah	- Kolak pisang gumbili - Nasi goreng - Bubur kacang hijau
9.	Yani	- Petah - Putri selat - Sari pengantin
10.	Mari	- Sarimuka hijau - Sarimuka ketan - Amparan tatak
11.	Sanul	- Nasi kebuli - Lempeng pisang
12.	Aluh	- Soto Banjar - Nasi sop

4) Pasar Sasirangan

Pasar sasirangan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Sabtu pagi di sepanjang jalan Sungai Jingah Banjarmasin. Peserta pasar sasirangan ini bukan hanya berasal dari kampung Sungai Jingah, namun juga diikuti oleh pedagang UMKM dari luar kampung Sungai Jingah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan ke masyarakat dan menarik wisatawan datang berkunjung ke Kampung Wisata Sungai Jingah, serta membantu pengrajin atau pedagang kain Sasirangan menambah relasi dan mengenalkan karyanya ke masyarakat yang lebih luas. Tetapi semenjak pandemi *Covid-19* kegiatan ini dihentikan dan belum diadakan lagi sampai sekarang.



Gambar 5 Pasar Sasirangan

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Galeri+sungai+Jingah+ba'sasirangan>

5) Galeri Terapung

Galeri terapung atau yang dikenal dengan Lanting Sasirangan merupakan galeri yang di dalamnya memajang berbagai jenis kain-kain sasirangan karya pengrajin Sasirangan masyarakat Kampung Wisata Sungai Jingah. Galeri ini merupakan bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin untuk menambah atraksi dan meningkatnya wisatawan berkunjung ke Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin. Lanting sendiri merupakan bangunan khas Kalimantan Selatan bermaterial kayu ulin yang mengapung diatas air (sungai) tanpa pondasi. Galeri ini diletakkan berdekatan dengan dermaga Sungai Jingah.

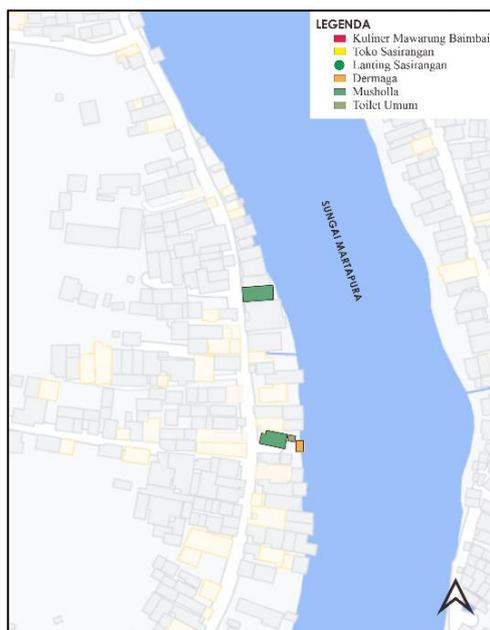


Gambar 6 Galeri Terapung

Sumber: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/01/08/travel-galeri-terapung-wisata-kampung-banjar-sungai-jingah-banjarmasin-pamerkan-produk-sasirangan>

b. Amenitas

Fasilitas pariwisata atau yang biasa disebut amenities merupakan faktor penunjang dalam kepariwisataan. Adanya amenities dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.



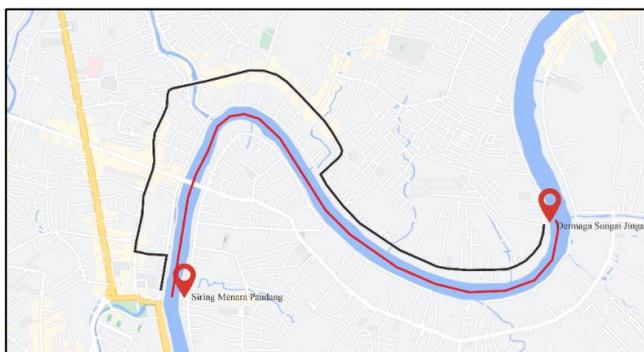
Gambar 7 Peta Amenitas Kampung Wisata Sungai Jindah Banjarmasin
 Sumber: Diolah peneliti dari google maps, 2022

Fasilitas-fasilitas pariwisata yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Jindah Banjarmasin, antara lain:

- 1) Musholla, terdapat dua musholla di Kampung Wisata Sungai Jindah Banjarmasin.
- 2) Dermaga, fasilitas ini digunakan untuk tempat pemberhentian wisatawan yang menggunakan kelotok menuju Kampung Wisata Sungai Jindah.
- 3) Toilet Umum
- 4) Parkir

c. Aksesibilitas

Kampung Wisata Sungai Jindah Banjarmasin berjarak sekitar 2,8 Km dari Siring titik 0 Km Banjarmasin. Untuk mencapai ke lokasi Kampung Wisata dapat diakses menggunakan jalur darat dan jalur air. Jalur darat menggunakan mobil, sepeda motor, atau taksi. Kondisi jalan di Kampung Wisata Sungai Jindah cukup baik sudah diberi aspal, namun tidak terlalu lebar hanya 3,5 meter karena berada di perkampungan. Untuk jalur air (sungai) dapat menggunakan transportasi tradisional berupa perahu motor (kelotok) sekitar 10 menit. Wisatawan yang menggunakan perahu motor (kelotok) dapat naik melalui Siring Menara Pandang dan berhenti di dermaga karena lokasi Kampung Wisata ini berada di bantaran sungai.



Gambar 8 Jalur darat dan air menuju Kampung Wisata Sungai Jindah Banjarmasin
 Sumber: Diolah peneliti dari google maps, 2022

d. Ancillary

Kegiatan wisata di Kampung Wisata Sungai Jingah tidak terlepas dari kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangannya. Terdapat organisasi yang mendukung berjalannya aktivitas wisata di Kampung Wisata ini, yaitu:

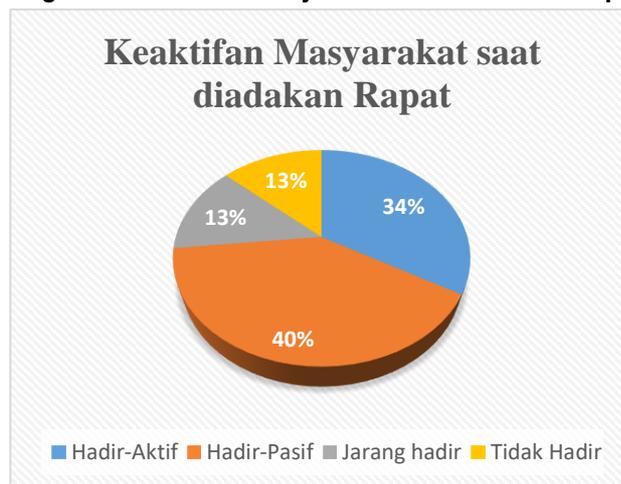
- 1) Pokdarwis Sungai Jingah
- 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin

4.3 Peran Masyarakat dalam Perkembangan Kampung Wisata Sungai Jingah Sebelum Pandemi Covid-19

a. Peran dalam Buah Pikiran

Peran dalam buah pikiran dilakukan oleh masyarakat dengan cara menyampaikan ide atau gagasan saat adanya rapat. Rapat biasanya diadakan satu bulan sekali atau saat akan diadakannya acara di Kampung Wisata Sungai Jingah. Salah satu contoh gagasan atau ide yang disampaikan oleh salah seorang warga untuk menyelenggarakan pasar sasirangan yang dilakukan setiap hari Sabtu pagi, kegiatan ini dilakukan guna menarik minat wisatawan berkunjung ke kampung Sungai Jingah dan membeli produk sasirangan yang diproduksi oleh pengrajin-pengrajin sasirangan. Terdapat 4 golongan masyarakat saat diadakan kegiatan rapat, yaitu:

Diagram 1 Keaktifan Masyarakat saat diadakan Rapat



Diselenggarakannya rapat warga secara rutin dapat membuat warga dapat menyuarakan pendapatnya tentang wisata yang sedang berjalan di Kampung wisata. Selain itu, dengan adanya rapat juga dapat memunculkan gagasan-gagasan baru untuk memaksimalkan potensi yang ada di Kampung wisata sehingga dapat dijadikan atraksi untuk menarik minat wisatawan. Rapat juga bertujuan agar masyarakat bisa bermusyawarah untuk kemajuan dan perkembangan Kampung Wisata untuk lebih baik lagi ke depannya. Masukan-masukan dari masyarakat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan Kampung Wisata.

b. Peran dalam Sumbangan Tenaga

Peran dalam sumbangan tenaga dilakukan dengan menyumbangkan tenaganya untuk kegiatan wisata di Kampung Wisata, seperti menjadi pelaku wisata, ikut turut serta saat diadakan gotong royong kebersihan kampung, penanaman pohon, membantu menghias Kampung Wisata saat diadakan acara (event), menjadi panitia atau partisipan saat diadakan acara, menjadi pengelola untuk parkir wisatawan. Berikut

tingkat peran masyarakat dalam sumbangan tenaga saat diadakan gotong royong:

Diagram 2 Keikutsertaan Masyarakat saat diadakan Gotong Royong



c. Peran dalam Sumbangan Harta Benda

Keterlibatan masyarakat lokal dalam sumbangan harta benda dilakukan dengan menjadikan tempat tinggalnya sebagai tempat untuk wisata seperti menjadikan bagian depan rumahnya sebagai toko kain sasirangan, ada juga yang menjadikan bagian samping atau belakang rumahnya sebagai tempat produksi basah kain sasirangan, menjadikan bagian dalam rumahnya untuk produksi kering kain sasirangan, menyediakan toilet untuk wisatawan yang berkunjung, dan menjadikan halaman rumahnya untuk parkir transportasi wisatawan.

Diagram 3 Tempat tinggal untuk Kegiatan Wisatawan



d. Peran dalam Keterampilan

Peran dalam keterampilan ditunjukkan dengan masyarakat yang memiliki keterampilan membuat sasirangan baik dari membuat pola pada kain, menjelujur, mencelup warna, hingga proses pengeringan kain sasirangan. Keterampilan lain yang dimiliki seperti mengolah makanan dan kue tradisional. Masyarakat Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin didominasi sebagai penjual kain Sasirangan. Masyarakat membuka toko kain sasirangan di depan rumah masing-masing. Sebagian masyarakat

lain menjadi pelaku wisata sebagai pedagang makanan dan kue tradisional di wisata kuliner Mawarung baimbai.

Diagram 4 Keterampilan yang dimiliki masyarakat



e. Peran dalam Sosial

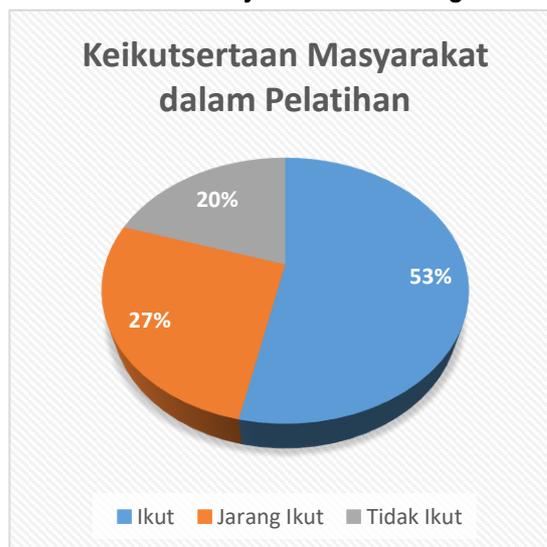
Keterlibatan masyarakat dalam peran sosial dan organisasi ditunjukkan dengan mengikuti organisasi wisata yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Jingah. Sebagian masyarakat aktif mengikuti organisasi wisata seperti pokdarwis. Alasannya karena kesadaran diri sendiri untuk memajukan Kampung Wisata dan agar bisa menyumbangkan ide-idenya secara langsung ke pengurus pokdarwis. Namun, sebagian masyarakat tidak bergabung di pokdarwis.

Diagram 4 Keterampilan yang dimiliki masyarakat



Selain itu, peran sosial ditunjukkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah. Dinas-dinas pemerintahan kota Banjarmasin sering mengadakan pelatihan untuk pelaku wisata dan UMKM agar usahanya semakin berkembang dan maju mengikuti zaman. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan packaging, pelatihan manajemen, pelatihan pariwisata, pelatihan pembuangan limbah yang diadakan dari berbagai dinas.

Diagram 5 Keikutsertaan Masyarakat dalam Organisasi Pariwisata



4.4 Peran Masyarakat dalam Perkembangan Kampung Wisata Sungai Jingah Selama Pandemi *Covid-19*

a. Peran dalam Buah Pikiran

Saat terjadinya pandemi *Covid-19*, masyarakat mengadakan rapat dan sepakat menutup sementara kunjungan wisatawan ke kampung wisata Sungai Jingah sesuai anjuran pemerintah. Masyarakat bermusyawarah dan memberikan pendapat ke pengrajin lain bahwa dapat memulai berjualan online bagi yang belum berjualan secara online. Kegiatan rapat juga dikurangi intensitasnya untuk mengurangi kontak bertemu secara langsung selama pandemi.

b. Peran dalam Sumbangan Tenaga

Kunjungan ke kampung wisata Sungai Jingah mengalami penurunan karena dibatasinya kegiatan di kampung wisata disebabkan pandemi *Covid-19*. Para pegawai toko dan pembuat sasirangan terpaksa tidak melakukan aktivitas seperti biasa karena mengalami penurunan pesanan kain, sehingga berdampak pada pembuatan kain sasirangan.

c. Peran dalam Sumbangan Harta Benda

Pemberhentian sementara kegiatan wisata selama pandemi *Covid-19* menyebabkan pengusaha kain Sasirangan beralih menjual kain Sasirangan secara online. Maka toko Sasirangan ditutup sementara dan tidak melakukan penjualan di rumah. Begitu pula dengan produksi kain Sasirangan yang dilakukan hanya saat ada pesanan, maka rumah masyarakat yang dijadikan tempat produksi dihentikan sementara.

d. Peran dalam Keterampilan

Peran dalam keterampilan selama pandemi *Covid-19* ditunjukkan dengan berhentinya sementara produksi kain Sasirangan dan pembuatan makanan/kue tradisional. Pedagang kain Sasirangan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan usahanya agar tidak gulung tikar. Sebagian pedagang kain Sasirangan melakukan penjualan secara online di media sosial agar tetap mendapat pemasukan selama pandemi *covid-19*. Kondisi penjualan secara online mengalami perbedaan di setiap pedagang, ada pedagang yang penjualannya menurun dan ada yang mengalami peningkatan. Sedangkan pedagang kain Sasirangan yang tidak melakukan penjualan online tentu mengalami penurunan penjualan, bahkan sempat berhenti untuk memproduksi kain Sasirangan karena tidak mendapatkan pesanan.

e. Peran dalam Sosial

Selama pandemi *Covid-19*, seluruh kegiatan wisata dihentikan sementara sesuai aturan pemerintah pusat. Begitu pula dengan kegiatan pelatihan yang biasanya rutin dilakukan oleh dinas-dinas pemerintahan kota Banjarmasin ditiadakan. Maka masyarakat tidak berperan dalam sosial karena tidak mengikuti pelatihan.

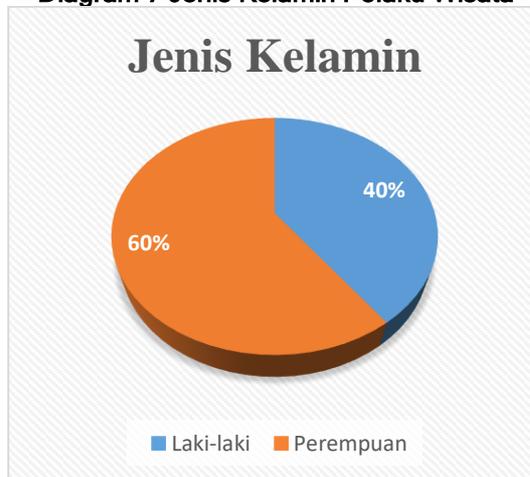
4.5 Faktor yang Mendorong Peran Masyarakat dalam Perkembangan Kampung Wisata Sungai Jingah

Berdasarkan peran-peran yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk perkembangan Kampung Wisata, dapat ditelusuri faktor-faktor yang mendorong masyarakat lokal berperan dalam membangun Kampung Wisata. Faktor-faktor tersebut terbagi atas 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

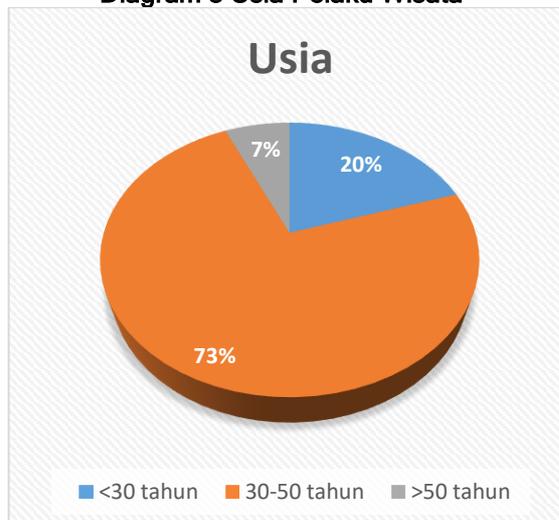
Faktor internal adalah faktor yang datang dari individu itu sendiri seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal di wilayah tersebut. Berikut penjelasan tentang faktor internal yang mendorong masyarakat berperan di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin.

Diagram 7 Jenis Kelamin Pelaku Wisata



Pengrajin sasirangan di Kampung Wisata Sungai Jingah adalah kaum laki-laki dan perempuan. Usaha kain sasirangan digerakkan oleh masyarakat yang ada di kampung, pengrajin lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Begitu pula dengan pelaku wisata kuliner mawarung baimbai, penjual di wisata kuliner ini didominasi oleh perempuan.

Diagram 8 Usia Pelaku Wisata



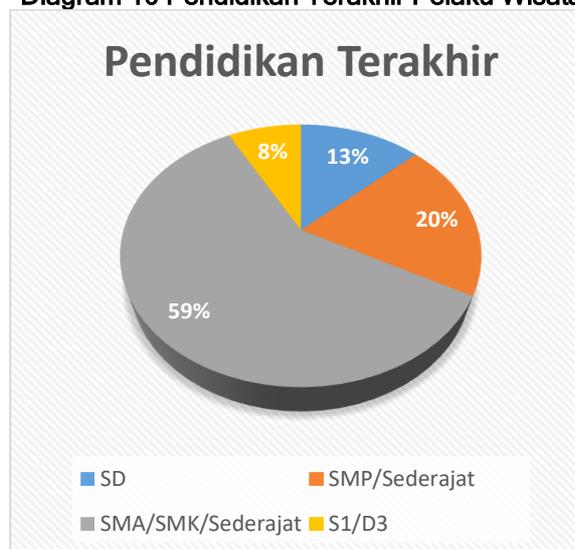
Usia pelaku wisata di Kampung Wisata ini mayoritas berusia diatas 30 tahun. Usia 30 tahun keatas masuk dalam usia produktif.

Diagram 8 Usia Pelaku Wisata



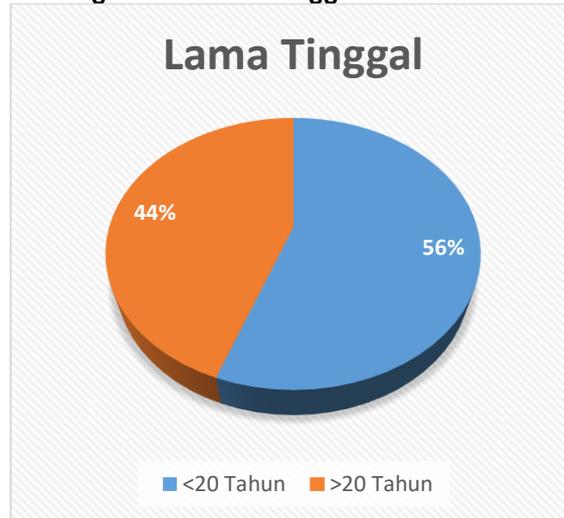
Pekerjaan sebagai pengusaha kain sasirangan di kampung ini dijadikan masyarakat lokal sebagai mata pencarian utama. Lain halnya dengan pelaku wisata kuliner, karena wisata kuliner ini hanya diadakan dua kali dalam seminggu, maka hanya sebagai pekerja sampingan selain menjadi ibu rumah tangga atau pedagang di pasar untuk menambah penghasilan untuk keluarga. Faktor ekonomi menjadi alasan menjadi pelaku wisata. Seperti pelaku usaha sasirangan yang dapat dilakukan di rumah, membuat usaha mandiri untuk membuka lapangan kerja bagi tetangga yang membutuhkan pekerjaan, dan melihat prospek yang bagus ke depannya karena memiliki banyak peminat dan pembeli baik dari dalam maupun luar daerah.

Diagram 10 Pendidikan Terakhir Pelaku Wisata



Sebagian besar masyarakat kampung Sungai Jingah merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), alasan itu pula yang membuat masyarakat kampung Sungai Jingah lebih memilih membuka usaha sendiri karena tidak memerlukan Pendidikan formal. Usaha kain sasirangan lebih membutuhkan keterampilan menyirang, masyarakat mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya sebagai pegawai di usaha kain sasirangan lain atau diajarkan oleh keluarga secara turun-temurun. Sama halnya dengan keterampilan membuat makanan dan kue tradisional banjar, masyarakat belajar dari keluarga atau kerabatnya.

Diagram 11 Lama Tinggal Pelaku Wisata



Mayoritas masyarakat di Kampung Wisata Sungai Jingah sudah menetap di kampung Sungai Jingah lebih dari 20 tahun. Sedangkan, minoritasnya merupakan pendatang yang pindah ke kampung Sungai Jingah karena ikut keluarga atau suami.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang bukan dari dalam individu itu yang memiliki pengaruh besar. Faktor budaya menjadi salah satunya, keinginan untuk melestarikan budaya agar tidak lekas punah atau hilang menjadi alasan masyarakat untuk menjadi pelaku wisata di Kampung Wisata Sungai Jingah.

Faktor teknologi dan informasi menjadi faktor eksternal yang mendukung masyarakat menjadi pelaku wisata di Kampung Wisata Sungai Jingah. Kemajuan teknologi membuat informasi tersebar secara cepat dan luas. Keberadaan sosial media membuat masyarakat lain mendapat informasi aktivitas apa saja yang dapat ditemui di kampung wisata Sungai Jingah. Sebagian masyarakat juga melakukan promosi dan transaksi jual-beli lewat media online.

Faktor dukungan pihak pemerintah dan pihak swasta juga membantu terlaksananya Kampung Wisata Sungai Jingah. Dengan diresmikannya kampung Sungai Jingah sebagai salah satu dari tujuh kampung banjar (Kampung Wisata) di Kota Banjarmasin dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dan keunikan kampung masing-masing.

Bantuan dana dari pemerintah dan swasta juga membantu pelaku wisata membangun usahanya terutama saat terjadinya pandemi *covid-19*. Bantuan papan nama usaha, peta wisata, dan bak sampah dari Bank Indonesia yang mempercantik tampilan Kampung Wisata Sungai Jingah. Dinas-dinas Kota Banjarmasin turut menyumbang amenities dan atraksi. Selain itu, bantuan modal usaha untuk UMKM terdampak *covid-19* dari pemerintah dan swasta.

5. KESIMPULAN

Dalam Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* ditunjukkan dengan (1) peran dalam buah pikiran dengan menyumbang gagasan untuk menambah atraksi baru seperti wisata kuliner mawarung baimbai, (2) peran dalam sumbangan tenaga ditunjukkan dengan menjadi pelaku wisata dan membantu menghias kampung wisata saat diadakan acara, (3) peran dalam sumbangan harta benda dengan menjadikan tempat tinggalnya untuk tempat berjualan dan produksi kain Sasirangan, (4) peran dalam keterampilan ditunjukkan dengan memiliki keterampilan menyirang dan

menjualnya di Kampung Wisata Sungai Jingah, dan (5) peran dalam sosial dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

Sedangkan, bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin selama pandemi *Covid-19* yaitu (1) peran masyarakat dalam buah pikiran dengan menyarankan untuk berjualan kain Sasirangan secara online selama pandemi *Covid-19*, dan (2) peran dalam keterampilan ditunjukkan dengan beralih melakukan penjualan secara online di media sosial.

Faktor internal yang mendorong peran masyarakat yaitu jenis kelamin didominasi oleh perempuan, sebagian besar pelaku wisata berusia 30-50 tahun, sebagian masyarakat menjadikan kegiatan wisata ini sebagai pekerjaan utama dan sebagian lain menjadi pekerjaan sampingan, masyarakat kampung Sungai Jingah sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK/ sederajat, dan sebagian besar sudah bermukim di Kampung Sungai Jingah lebih dari 20 tahun.

Faktor eksternal antara lain untuk melestarikan budaya khas Kalimantan Selatan dari rumah tradisional, kuliner, dan kain Sasirangan. Faktor kemajuan teknologi untuk mempromosikan kampung wisata. Faktor dukungan dari pemerintah dan bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta. Serta faktor kepemimpinan dan organisasi yang memayungi pelaku-pelaku wisata di Kampung Wisata Sungai Jingah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*.
- Davis, Keith. (1985). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Devianti, Dea. (2010). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*. Vol (2).
- Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Berbasis Kerakyatan*. Bandung: UNPAS Press.
- Istoc, Elena Manuela. (2012). Urban cultural tourism and sustainable development. *International Journal for Responsible Tourism*.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges: Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Walikota Banjarmasin No. 139 Tahun 2019 tentang Kampung Banjar.
- Sastropetro, Santoso. R.A. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal